

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV
MELALUI PENERAPAN STRATEGI *GUIDED NOTE TAKING* PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI MI MATLA'UL ATFAL**

Salmatun Najwa Zamzami Nurdin¹, Titim Fatimah², Muhammad
Rifqi Mahmud³

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Alamat e-mail : ¹najwasalmatunnn@gmail.com, ²titimfatimah@uinsgd.ac.id,
³m.rifqi.mahmud@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the low critical thinking skills of fourth-grade students at MI Matla'ul Atfal in Pancasila Education subject. The purpose of this study was to determine the difference in improvement of students' critical thinking skills between the experimental class applying Guided Note Taking strategy and the control class applying Cooperative Learning strategy. The research method used was quasi-experimental with Nonequivalent Control Group Design. The population was all fourth-grade students at MI Matla'ul Atfal with samples of class IV A (15 students) as experimental class and class IV B (14 students) as control class using purposive sampling technique. Research instruments were pretest-posttest essay tests and learning activity observation sheets. Data analysis used Shapiro-Wilk normality test, homogeneity test, independent t-test, and Mann Whitney test. Results showed the average pretest score of experimental class was 68.17 and control class 55.14, while the average posttest score of experimental class was 77.17 and control class 52.50. Mann Whitney test results showed sig. (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$, thus H_0 was rejected. The N-Gain value of experimental class was 0.29 (low category) higher than control class -0.07 (decrease occurred). In conclusion, the implementation of Guided Note Taking strategy can improve the critical thinking skills of fourth-grade students in Pancasila Education subject at MI Matla'ul Atfal.

Keywords: Guided Note Taking Strategy, Critical Thinking Skills, Pancasila Education.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di MI Matla'ul Atfal pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen yang menerapkan strategi *Guided Note Taking* dengan kelas kontrol yang menerapkan strategi *Cooperative Learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV MI Matla'ul Atfal

dengan sampel kelas IV A (15 siswa) sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B (14

siswa) sebagai kelas kontrol menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa tes uraian *pretest-posttest* dan lembar observasi aktivitas pembelajaran. Analisis data menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk, uji homogenitas, uji t independent, dan uji Mann Whitney. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen 68,17 dan kelas kontrol 55,14, sedangkan rata-rata *posttest* kelas eksperimen 77,17 dan kelas kontrol 52,50. Hasil uji Mann Whitney menunjukkan nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Nilai N-Gain kelas eksperimen 0,29 (kategori rendah) lebih tinggi dibanding kelas kontrol -0,07 (terjadi penurunan). Kesimpulannya, penerapan strategi *Guided Note Taking* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di MI Matla'ul Atfal.

Kata Kunci: Strategi *Guided Note Taking*, Kemampuan Berpikir Kritis, Pendidikan Pancasila

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam kehidupan manusia untuk memperoleh pemahaman dan mengembangkan keterampilan siswa. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik bisa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Hidayat, S., & Dewi, 2022).

Pendidikan dasar menjadi fase fundamental dalam pembelajaran

awal yang secara signifikan berkontribusi pada pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa.

Salah satu ciri pembelajaran yang efektif adalah keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, bukan sekadar mendengarkan penjelasan guru. Pembelajaran akan lebih bermakna ketika siswa terlibat langsung dalam berbagai aktivitas seperti diskusi, kerja kelompok, eksplorasi materi, hingga menyelesaikan tugas yang mendorong mereka berpikir kritis dan kreatif (Alvin, 2025).

Adapun salah satu mata pelajaran yang menjadi landasan utama di jenjang Sekolah Dasar adalah Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran ini menjadi wadah bagi

siswa untuk mengembangkan dan menerapkan nilai moral serta kebudayaan bangsa Indonesia. Pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai warga negara.

Namun, kurangnya informasi yang disampaikan kepada siswa membuat mereka kurang menyadari pentingnya mata pelajaran ini. Penelitian Yayan Carlian (2025), menemukan bahwa lebih dari 60% siswa di salah satu MI di Kota Bandung belum mencapai standar minimal pada aspek berpikir kreatif, yang menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperbaiki model pembelajaran yang digunakan.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Menurut Ennis (1985), berpikir kritis adalah pemikiran reflektif dan masuk akal yang berfokus pada pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini atau dilakukan. Berpikir kritis berfungsi sebagai kerangka kerja untuk menyelesaikan masalah, pengambilan keputusan, evaluasi

perspektif, dan melakukan penelitian (Johnson, 2019).

Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi peserta didik karena memberdayakan siswa untuk secara efektif mengatasi dan menyelesaikan berbagai tantangan yang terwujud di dunia nyata.

Berdasarkan hasil observasi awal di MI Matla'ul Atfal, diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV masih tergolong rendah. Hasil penilaian menunjukkan bahwa rata-rata skor kemampuan berpikir kritis siswa mencapai 63,9, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Dari 29 siswa kelas IV, hanya 41% yang mencapai KKM, sedangkan 58% lainnya belum sampai memenuhi standar tersebut. Rendahnya kemampuan berpikir kritis ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu melihat situasi ketika di kelas metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional, kurang variatif, dan belum sepenuhnya mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV mengungkapkan bahwa metodologi instruksional yang selalu digunakan sebagian besar masih

bersifat tradisional dengan dominasi metode ceramah. Mayoritas guru hanya menggunakan satu metode saja dan kurang menggunakan strategi pembelajaran lain yang lebih inovatif. Karena kejadian itu, setiap pembelajaran siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang terus menerus berkurang ketika proses pembelajaran, terkadang banyak siswa yang masih kurang memahami materi yang disampaikan, dan kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Kurangnya perhatian guru terhadap penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif, kreatif menyebabkan siswa bersifat pasif dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif seharusnya menggabungkan spektrum luas kegiatan yang berfokus pada siswa untuk mengembangkan kemampuan kognitif dengan potensi penuh mereka (Fitrah, M, 2022). Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dibuktikan dengan kemampuan mereka agar bisa memanfaatkan kemampuan kognitif secara optimal, mengartikulasikan ide, dan ikut berpartisipasi aktif dalam pengalaman belajar.

Strategi pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan

kualitas pembelajaran. Menurut Kemp (2021), strategi pembelajaran adalah kegiatan pendidikan yang harus dilakukan oleh tenaga pendidik dan peserta didik untuk memastikan realisasi tujuan pendidikan yang efektif dan efisien (Siregar, 2021). Strategi *Guided Note Taking* yaitu salah satu strategi pembelajaran *active learning* yang dapat membantu penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan *handout* yang berisi poin-poin penting dari materi pembelajaran (Silberman, 2018)

Strategi *Guided Note Taking* memanfaatkan *handout* dengan bagian – bagian yang sengaja dikosongkan untuk diisi oleh siswa selama guru menjelaskan materi. Peserta didik diberi kesempatan untuk secara kritis memeriksa substansi materi instruksional yang disajikan (Topano, A, 2020). Strategi ini memiliki beberapa kelebihan, antara lain: cocok untuk semua peserta didik, dapat digunakan sebelum dan selama kegiatan instruksional, selaras dengan konten pendidikan, mudah diterapkan, dan bisa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa serta memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih terlibat (Deti Ratih, 2021).

Penelitian sebelumnya oleh Ramadhanty (2020), menunjukkan bahwa metode *Guided Note Taking* berpengaruh signifikan terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV. Penelitian lain oleh Latifah (2022), membuktikan bahwa strategi *Guided Note Taking* berbantu media video dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV. Selain itu, penelitian Lestari, E. P, (2021), menunjukkan bahwa handout berbasis *Guided Note Taking* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan nilai standard gain sebesar 0,655 dalam kategori sedang.

Mengingat permasalahan yang ada di MI Matla'ul Atfal, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam waktu pembelajaran yang terbatas. Strategi *Guided Note Taking* dipandang sebagai solusi yang tepat karena dapat memfasilitasi pemahaman komprehensif tentang materi pelajaran dalam batas waktu yang dialokasikan, meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa ketika proses pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Strategi *Guided Note Taking* pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di MI Matla'ul Atfal".

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi maksimal dalam mengoptimalkan semua proses pembelajaran siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen yang bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan strategi *Guided Note Taking* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pemilihan metode quasi eksperimen didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian dilakukan pada kondisi pembelajaran yang alami di sekolah, di mana tidak memungkinkan untuk melakukan randomisasi secara penuh terhadap subjek yang akan diteliti, sebagaimana yang dilakukan dalam

eksperimen murni. Metode ini dipandang sangat tepat karena memungkinkan membantu peneliti agar bisa membandingkan *output treatment* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam *setting* pendidikan sebenarnya, sehingga hasil penelitian memiliki validitas ekologis yang tinggi dan dapat diaplikasikan secara praktis dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *Nonequivalent Control Group Design*, di mana terdapat dua kelompok yang dijadikan subjek penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa dilakukan proses pengacakan atau randomisasi. Desain ini dipilih karena sesuai dengan kondisi di lapangan di mana kelas-kelas yang ada telah terbentuk secara alami berdasarkan pembagian kelas yang dilakukan oleh sekolah. Kedua kelompok diberikan *pretest* sebelum diberikan *treatment* untuk mengukur kemampuan awal berpikir kritis siswa, kemudian setelah itu kelompok eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Guided Note Taking* sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran

dengan strategi *Cooperative Learning* yang mana merupakan strategi pembelajaran yang biasa digunakan di sekolah tersebut. Setelah perlakuan diberikan, kedua kelompok diberikan *posttest* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa setelah mendapatkan *treatment* ketika proses pembelajaran yang berbeda.

Tabel 2.1. Desain penelitian
Nonequivalent Control Group Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X ₁ (Guided Note Taking)	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂ (Cooperative Learning)	O ₄

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Matla'ul Atfal Kecamatan Cilengkrang Kota Bandung tahun ajaran 2025 dengan total jumlah siswa sebanyak 29 orang yang terdistribusi dalam dua kelas paralel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total *sampling*, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Keputusan menggunakan total *sampling* karena didasarkan pada pertimbangan bahwa jumlah populasi yang relatif kecil yaitu kurang dari 100 orang, sehingga untuk memperoleh

hasil penelitian yang lebih representatif, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Kelas IV A yang berjumlah 15 siswa dan ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan pembelajaran dengan strategi *Guided Note Taking*, sedangkan kelas IV B yang berjumlah 14 siswa ditetapkan sebagai kelompok kontrol yang nantinya mendapat pembelajaran dengan strategi *Cooperative Learning*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen tes dan *non-tes*. Instrumen tes berupa soal uraian sebanyak 10 butir yang dikembangkan berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis menurut Ennis (1985), yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menarik kesimpulan, memberikan penjelasan lebih lanjut, serta mengatur strategi dan taktik. Setiap butir soal dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks materi "Kewajiban dan Hak Warga Masyarakat" pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV. Soal tersebut telah divalidasi oleh para ahli (*expert judgment*) untuk memastikan validitas isi dan konstruk, serta diuji coba untuk memastikan

reliabilitas dan tingkat kesukaran yang sesuai. Tes ini diberikan dua kali, yaitu *pretest* sebelum perlakuan untuk mengukur kemampuan awal, dan *posttest* setelah perlakuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, instrumen *non-tes* berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa digunakan untuk menilai setiap keterlaksanaan dari langkah-langkah pembelajaran sesuai strategi yang diterapkan. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketika proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data. Tahap persiapan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, validasi instrumen, serta koordinasi dengan pihak sekolah. Tahap pelaksanaan dimulai dengan pemberian *pretest* kepada kedua kelompok untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian dilanjutkan dengan penerapan strategi *Guided Note Taking* pada kelas eksperimen dan strategi *Cooperative Learning* pada kelas kontrol. Setelah seluruh

rangkaian pembelajaran selesai, diberikan *posttest* untuk mengukur hasil belajar akhir siswa. Tahap terakhir adalah analisis data, yaitu mengolah data hasil *pretest*, *posttest*, serta hasil observasi untuk mengetahui efektivitas strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai rata-rata, median, simpangan baku, nilai minimum dan maksimum, serta untuk mengetahui gambaran umum kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dengan menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 orang, dan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* untuk memastikan kesamaan varians antar kelompok. Jika data berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *t independen*, sedangkan jika salah satu syarat tidak terpenuhi maka digunakan uji Mann Whitney. Selain itu, peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa

dianalisis menggunakan perhitungan N-Gain yang dikembangkan oleh Hake (1998), dengan rumus:

$$N - Gain = \frac{Skor Posstest - Skor Pretest}{Skor Maksimum - Skor Pretest}$$

Nilai N-Gain diinterpretasikan berdasarkan kriteria: tinggi ($\geq 0,7$), sedang ($0,3-0,7$), dan rendah ($< 0,3$). Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar dari peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Guided Note Taking*.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Matla'ul Atfal yang berlokasi di Jalan Cilengkrang 2 Nomor 157 RT 05 RW 05 Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru Kota Bandung Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian dan terbuka untuk menjadi tempat pelaksanaan penelitian.

Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada semester genap tahun ajaran 2024 - 2025, tepatnya pada bulan Mei 2025, yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran materi kewajiban dan hak dalam kurikulum sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti jadwal jam pembelajaran reguler agar kegiatan belajar tidak terganggu dan hasilnya mencerminkan kondisi nyata di kelas. Untuk menjaga validitas serta reliabilitas, peneliti melakukan pengendalian terhadap *variable* yang berpotensi memengaruhi penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan strategi *Guided Note Taking* (GNT) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV MI Matla'ul Atfal.

Penelitian dilakukan dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*, melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen (IV A, 15 siswa) dan kelas kontrol (IV B, 14 siswa).

Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelas diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal berpikir kritis siswa, dan setelah perlakuan diberikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis setelah proses pembelajaran.

Tabel 1 berikut menunjukkan hasil perbandingan nilai *pretest*, *posttest*, dan *N-Gain* kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol., untuk lebih

memperjelas kami gambarkan sebagai berikut :

Tabel 1 Pretes, Postes dan N-Gain
Kemampuan Berpikir Kritis
Siswa MI MATLA'UL ATFAL

Kelas Eksperimen

N	Pretest		Posttest		N-Gain	
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	S
15	68,17	6,82	77,17	7,14	0,29	0,12

Kelas Kontrol

N	Pretest		Posttest		N-Gain	
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	S
14	55,14	5,97	52,50	6,23	-0,07	0,10

Keterangan:

$\bar{x}$ = rata-rata

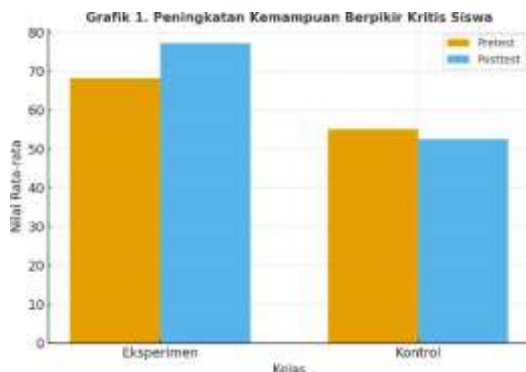
S = simpangan baku

N = jumlah siswa

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 68,17, sedangkan kelas kontrol 55,14. Setelah penerapan strategi *Guided Note Taking*, nilai *posttest* kelas eksperimen meningkat menjadi 77,17, sedangkan kelas kontrol mengalami penurunan menjadi 52,50. Nilai *N-Gain* menunjukkan peningkatan sebesar 0,29 (kategori rendah) pada kelas eksperimen dan penurunan sebesar -0,07 pada kelas kontrol. Hasil uji *Mann Whitney* terhadap skor *posttest* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat

perbedaan signifikan antara hasil kemampuan berpikir kritis siswa yang belajar dengan strategi *Guided Note Taking* dan *Cooperative Learning*.

Untuk lebih memperjelasnya adalah sebagai berikut.



Grafik 1 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis

Berikut grafik yang menunjukkan sebuah peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen dan kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Guided Note Taking* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Peningkatan ini disebabkan karena strategi GNT memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih fokus dalam mengikuti penjelasan guru melalui lembar catatan terbimbing (*guided notes*) yang disiapkan sebelumnya. Siswa aktif melengkapi bagian kosong selama

pembelajaran, sehingga keterlibatan dan konsentrasi mereka meningkat.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Silberman (2018) yang menyatakan bahwa *Guided Note Taking* merupakan strategi active learning yang membantu siswa menyerap informasi secara lebih efektif karena mereka aktif menulis, berpikir, dan memproses informasi selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, menurut Topano (2020), strategi ini juga meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis dan menyimpulkan informasi, yang merupakan indikator berpikir kritis menurut Ennis (1985).

Pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan meskipun termasuk dalam kategori N-Gain rendah (0,29). Hal ini dapat dipengaruhi oleh durasi penelitian yang relatif singkat dan faktor adaptasi siswa terhadap strategi baru. Namun, dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan strategi *Cooperative Learning*, peningkatan pada kelas eksperimen jauh lebih signifikan dan konsisten.

Strategi *Guided Note Taking* terbukti efektif dalam memfasilitasi pengembangan berbagai aspek kemampuan berpikir kritis siswa.

Melalui kegiatan menulis ulang informasi penting, siswa dilatih untuk memberikan penjelasan sederhana terhadap materi yang dipelajari. Proses ini juga membantu mereka membangun keterampilan dasar dengan mengidentifikasi kata kunci dari setiap pokok bahasan. Selanjutnya, siswa mampu menarik kesimpulan berdasarkan isi handout yang telah diisi secara mandiri. Selain itu, diskusi hasil catatan antar siswa mendorong kemampuan memberikan penjelasan lebih lanjut serta memperluas pemahaman terhadap materi. Tidak hanya itu, *Guided Note Taking* juga membantu siswa mengatur strategi dan taktik dalam memahami hubungan antar konsep, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dengan demikian, penerapan strategi *Guided Note Taking* dapat dijadikan alternatif pembelajaran aktif yang relevan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Strategi ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ramadhanty (2020) dan Latifah

(2022) yang menunjukkan bahwa *Guided Note Taking* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa. Sejalan dengan itu, Lestari (2021) juga membuktikan bahwa penggunaan handout berbasis *Guided Note Taking* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan nilai *standard gain* sebesar 0,655 dalam kategori sedang.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan strategi *Guided Note Taking* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di MI Matla'ul Atfal, diperoleh kesimpulan bahwa strategi ini mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Sebelum diterapkan strategi *Guided Note Taking*, kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah, dengan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 68,17 dan kelas kontrol sebesar 55,14. Setelah diterapkan strategi *Guided Note Taking*, terjadi peningkatan pada kemampuan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen dengan nilai rata-rata *posttest* sebesar 77,17,

sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 52,50. Nilai *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,29 yang termasuk dalam kategori rendah namun menunjukkan peningkatan dibandingkan kelas kontrol dengan *N-Gain* -0,07 yang berarti mengalami penurunan. Hasil uji statistik *Mann Whitney* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan strategi *Guided Note Taking* dengan siswa yang menggunakan strategi *Cooperative Learning*. Dengan demikian, penerapan strategi *Guided Note Taking* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Strategi ini membantu siswa untuk lebih fokus, aktif, serta terlibat dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mencatat yang terarah, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan analisis, penalaran, dan refleksi terhadap materi yang dipelajari.

Hasil penelitian ini merekomendasikan agar guru dapat menerapkan strategi *Guided Note Taking* sebagai alternatif strategi .

F. Daftar Pustaka

Buku

- Johnson, E. B. (2019). Contextual teaching and learning. *Kaifa*.
- Kemp, J. E. (2021). Instructional design: A plan for unit and course development. *Fearon Publishers*.
- Silberman, M. L. (2018). *Active learning: 101 cara belajar siswa aktif (Edisi revisi; Cendekia., Terj. Raisul Muttaqien)*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. . Kementerian Pendidikan Nasional.: Jakarta.

Artikel

- A. Y. (2025). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team quiz untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pelajaran IPA di MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 4(1), 93-106.
- Deti Ratih, R. (2021). Penerapan strategi guided note taking untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 45–52.
- Ennis, R. H. (1985). A logical basis for measuring critical thinking skills. *Educational Leadership*, 43(2), 44–48.

Fahrurrozi, M, L. (2022). . Pentingnya pengembangan berpikir kritis di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 33–42.

Fitrah, M, R. H. (2022). Konsep dan implementasi pembelajaran aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 156–167.

Hidayat, S., & Dewi, P. B. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.

Lestari, E. P, A. N. (2021). Pengembangan handout berbasis Guided Note Taking untuk meningkatkan berpikir kritis. *Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, Vol. 7, No. 2,.

Siregar, E. (2021). Strategi pembelajaran dan implikasinya dalam pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 15(2), 234–245.

Topano, A, W. (2020). Pengaruh strategi guided note taking terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*,, 8(1), 45–56.

Vera, N., W. (2018). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa SD dalam pembelajaran tematik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 248–256.

Yayan Carlian, A. S. (2025). Model pembelajaran inkuiri dalam mendorong berpikir kreatif siswa kelas V MI pada

pembelajaran IPA. *Jurnal Kajian Pendidikan IPA*, 5(2), 214-221.

Skripsi/Tesis

Latifah, N. (2022). *Penerapan strategi Guided Note Taking berbantu media video untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SDN 1 Tanjung Sari* . Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: Skripsi.

Ramadhanty, R. (2020). *Pengaruh metode Guided Note Taking terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV MI Nurul Falah Pondok Ranji (Skripsi)*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: Skripsi.

Ramdani, R. P. (2023). *Penerapan strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD*. Universitas Pendidikan Indonesia.: Skripsi.